

**ANALISIS MORFOLOGI PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII D**

**SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

**Naskah Publikasi Ilmiah**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



**LILIK SETYOWATI**

**A 310 080 168**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS MORFOLOGI PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII D  
SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**LILIK SETYOWATI**  
**A 310 080 168**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 16 Juli 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

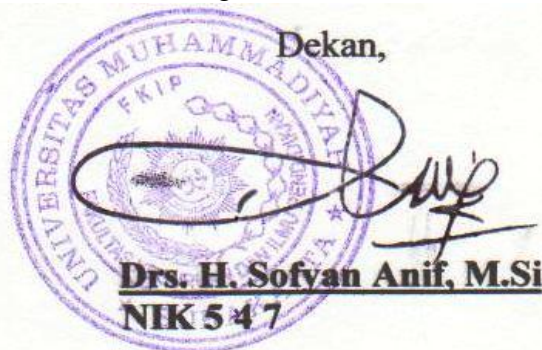
**Susunan Dewan Penguji**

1. Prof. Dr. H. A. Ngalim, MM, M. Hum
2. Drs. H. Yakub Nasucha, M. Hum.
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum



Surakarta, 16 Juli 2012  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dekan,**



**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**  
**NIK 547**

## ABSTRAK

### ANALISIS MORFOLOGI PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII D SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Lilik Setyowati, A. 310 080 168, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,  
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2012, 98 halaman

*Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan bentuk reduplikasi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. (2) mendiskripsikan makna reduplikasi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian ini mengambil data dari karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik simak catat. Analisis data yang digunakan adalah metode padan.*

*Dari hasil penelitian, terdapat empat bentuk dasar reduplikasi yang ada di dalam karangan siswa, yang pertama pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi banyak terdapat dalam data penelitian. Bentuk dasar yang kedua adalah Pengulangan sebagian, dibagi menjadi dua yaitu pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal, dan pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks. Bentuk dasar yang ketiga yaitu perulangan dengan berimbuhan atau afiksasi, dan bentuk dasar yang terakhir yaitu perulangan dengan variasi fonem/ dengan perubahan bunyi, memiliki satu bentuk reduplikasi. Dari penelitian tersebut juga menghasilkan makna/ arti reduplikasi. Makna kata ulang dibagi ke dalam beberapa makna yaitu menyatakan meskipun, menyatakan menyerupai atau menirukan, menyatakan banyak atau bermacam-macam, menyatakan pekerjaan berulang- ulang, menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan yang dilakukan seandainya, menyatakan pekerjaan berbalasan, menyatakan sifat/ keadaan.*

*Kata kunci: karangan, reduplikasi, dan pengulangan*

## 1. Pendahuluan

Dalam berbahasa, kita sebagai pengguna bahasa tidak terlepas dari kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Penggunaan kata-kata dalam berbahasa adalah sesuatu yang penting untuk dipelajari. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata. Morfologi merupakan bagian dari kajian linguistik mikro untuk menelaah morfem dan kata serta kombinasi- kombinasinya. Morfologi merupakan ilmu yang mengkaji pembentukan kata-kata. Seluruh elemen berbahasa dipengaruhi oleh ilmu ini. Ketika kita hendak mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain, penggunaan kata-kata yang tepat akan mudah dimengerti sehingga akan terjadi kemudahan dalam memberi pemahaman pada apa yang akan disampaikan.

Dalam morfologi juga memiliki proses morfologi di dalamnya yaitu peristiwa (cara) pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain, di dalam proses morfologis, yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya ialah kata. Jenis-jenis proses morfologis ada tiga macam yaitu *pertama* afiksasi/ pembubuhan afiks, ialah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada morfem lainnya. *kedua* reduplikasi/ bentuk ulang ialah proses morfologis dengan melalui peristiwa pengulangan bentuk yang menghasilkan bentuk ulang. Dan yang *ketiga* pemajemukan/ kompositum, ialah penggabungan kata dengan kata yang menghasilkan bentuk-bentuk majemuk atau kata majemuk. Proses demikian ini telah lazim disebut sebagai proses pemajemukan, sedangkan istilah untuk bentuk majemuk itu sendiri disebut kompositum.

Dalam skripsi ini akan mengkaji tentang proses morfologi yaitu tentang reduplikasi atau pengulangan kata. Salah satu bentuk struktur yang mengalami perkembangan dalam hal perkembangan struktur bentuk adalah bentuk reduplikasi atau kata ulang. Reduplikasi atau bentuk pengulangan dalam bahasa Indonesia terjadi baik pada tataran fonologis, morfologis, maupun

dalam tataran sintaksis. Reduplikasi dalam tataran fonologis tidak mengalami perubahan makna sehingga belum dapat dikatakan sebagai sebuah kata ulang yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena pengulangannya hanya pada pengulangan bunyi bukan pada pengulangan leksem. Lain halnya pada reduplikasi morfologis yang pengulangannya terjadi pengulangan leksem. Reduplikasi merupakan bentuk yang unik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan klasifikasi pada teori bahasa. Meskipun bentuknya kelompok kata, teta masih dikelompokkan menjadi sebuah kata, bukan frasa.

Reduplikasi ialah proses pengulangan bentuk yang terjadi pada keseluruhan bentuk dasar atau sebagian saja, mungkin diikuti oleh variasi fonem atau pun tidak (Muslich, 1990: 48). Di samping itu, dalam bahasa Indonesia, Sutan Takdir Alisjahbana masih mencatat adanya reduplikasi semu, seperti mondar-mandir, yaitu sejenis bentuk kata yang tampaknya sebagai hasil reduplikasi, tetapi tidak jelas bentuk dasarnya yang diulang ( Chaer, 1994: 182-183). Kata ulang semu merupakan kata yang hanya dijumpai dalam bentuk ulang itu. Jika tidak diulang, komponennya tidak memunyai makna atau bisa juga memunyai makna lain yang tidak ada hubungannya dengan kata ulang tersebut, Misalnya: hati-hati, tiba-tiba, kunang-kunang.

Reduplikasi/ kata ulang juga memiliki nosi atau arti, makna kata ulang dibagi ke dalam beberapa makna 1) jika bentuk dasarnya kata benda, kata ulang bernosi menyatakan meskipun, menyatakan menyerupai atau menirukan, menyatakan banyak atau bermacam-macam, menyatakan menyerupai jika berkomunikasi dengan an. 2) jika bentuk dasarnya kata kerja, kata ulang bernosi menyatakan hal yang berhubungan, pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang, sesuatu yang dikenal karena geraknya atau gunanya, menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan dilakukan seenaknya, pekerjaan berbalasan. 3) jika bentuk dasarnya kata sifat, kata ulang bernosi menyatakan agak/ hamper atau sedikit, menyatakan bermacam-macam atau banyak, menyatakan meskipun, menyatakan sifat atau keadaan, jika berkomunikasi dengan se-nya menyatakan superlatif.

## 2. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama enam bulan, yang berlangsung dari bulan September 2011 sampai dengan bulan februari 2012.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Adapun analisis data penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang menggunakan alat penentu referen, organ wicara, dst (Sudaryanto, 1993: 13-14). Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*Langue*) yang bersangkutan.

## 3. Hasil Penelitian dan pembahasan

Hasil dari penelitian ini yaitu analisis bentuk dan makna reduplikasi yang terdapat pada karangan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Reduplikasi merupakan perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar (Rohmadi, dkk, 2010: 89). Analisis bentuk reduplikasi yang terdapat pada 32 karangan siswa ditemukan empat bentuk reduplikasi. Bentuk reduplikasi yang pertama yaitu:

Pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi.

1. “Saya dan *teman-teman* saya pergi menggunakan sepeda motor.”(Kr.1/K-1/P2)

Pada kalimat (1) terdapat kata ulang *kawan-kawan* yang bermakna banyak dan berarti banyak kawan saya yang segera berkemas karena Kami akan segera pergi ke Tawangmangu.

2. “Kami sangat senang sekali karena saya perginya bersama *kawan-kawan*.”(Kr.1/K-3/P2)

Pada kalimat (2) terdapat kata ulang *teman-teman*, yang bermakna banyak dan berarti banyak teman saya pergi menggunakan sepeda motor.

3. “Kami di sana akan melihat *monyet-monyet* yang diberi makan.”(Kr.1/K-5/P2)

Pada kalimat (3) terdapat kata ulang **kawan-kawan**, yang bermakna banyak dan berarti banyak kawan yang akan pergi bersama kami.

5. “Kami akan melakukan renang, **makan-makan**, dan reuni SD kami.”(Kr.1/K-6/P2)

Pada kalimat (5) terdapat kata ulang **makan-makan**, yang bermakna menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan dilakukan seenaknya dan berarti melakukan pekerjaan seenaknya setelah berenang.

6. “Saya dan **teman-teman** saya membeli tiket di pintu gerbang, tiba-tiba teman saya yang membawa snack makanan ringan telah hilang ternyata diambil monyet milik hutan tawangmangu.”(Kr.1/K-1/P3)

Pada kalimat (6) terdapat kata ulang **teman-teman**, yang bermakna banyak dan berarti banyak teman saya yang membeli tiket di pintu gerbang.

7. “Disepanjang kami menyusuri Tawangmangu Kami melihat banyak sekali **monyet-monyet** yang disekeliling tangga menuju Air Terjun.”(Kr.1/K-2/P3)

Pada kalimat (7) terdapat kata ulang **monyet-monyet**, yang bermakna banyak dan berarti banyak monyet yang kami lihat di sekeliling tangga menuju Air Terjun.

8. “Memang **benar-benar** indah sekali Air Terjun itu.”(Kr.1/K-3/P3)

Pada kalimat (8) terdapat kata ulang **benar-benar**, yang bermakna sifat atau keadaan dan berarti memang sangat benar indah sekali air terjun itu.

12. “Wah, memang **benar-benar** enak sekali.”(Kr.1/K-10/P3)

Pada kalimat (12) terdapat kata ulang **benar-benar**, yang bermakna sifat atau keadaan dan berarti memang sangat enak sekali.

13. “**Monyet-monyet** yang nakal mengambil makanan ringan Kami.”(Kr.1/K-1/P6)

Pada kalimat (13) terdapat kata ulang **monyet-monyet**, yang bermakna banyak dan berarti banyak monyet nakal yang mengambil makanan ringan kami.

14. “Saya senang sekali pergi bepergian bersama **kawan-kawan**.” (Kr.1/K-1/P7)

Pada kalimat (13) terdapat kata ulang *monyet-monyet*, yang bermakna banyak dan berarti banyak monyet nakal yang mengambil makanan ringan kami.

15. “Saya sama teman-teman istirahat untuk besok pergi menaiki gunung dan melewati *hutan-hutan*.” (Kr. 2/K-3/P1)

Pada kalimat (15) terdapat kata ulang *hutan-hutan*, yang bermakna banyak dan berarti banyak hutan yang kita lewati.

Bentuk pengulangan kedua yaitu pengulangan sebagian ada dua yaitu:

- a) Pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal,

105. “Setelah selesai kami langsung pergi ke tujuan, ketika perjalanan saya melihat *pepohonan* dan gunung yang tinggi.”(Kr.18/K-3/P1)

Pada kalimat (108) terdapat kata ulang *pepohonan*, yang bermakna banyak atau bermacam-macam dan berarti banyak pohon yang dilihat ketika di perjalanan.

110. “Setelah selesai kami langsung pulang, kami melihat *pepohonan* yang rindang dan sejuk.”(Kr.18/K-1/P3)

Pada kalimat (110) terdapat kata ulang *pepohonan*, yang bermakna banyak atau bermacam-macam dan berarti banyak pohon yang rindang dan sejuk.

203. “Aku berangkat dengan kakak ku menggunakan sepeda motor, di saat perjalanan aku melihat *pepohonan* yang rimbun, pegunungan yang indah jalan yang berkelok-kelok dan menanjak.”(Kr.32/K-1/P2)

Pada kalimat (203) terdapat kata ulang *pepohonan*, yang bermakna banyak atau bermacam-macam dan berarti banyak pohon yang rimbun, dan pegunungan yang indah dan jalannya berkelok-kelok..

- b) Pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks.

**1) berimbunan ber**

9. “Kami membawa Hp untuk *berfoto-foto* di bawah air terjun.”(Kr.1/K-4/P3)



Pada kalimat (9) terdapat kata ulang *berfoto-foto*, yang memiliki makna pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dan berarti berulang kali kami membawa hp untuk foto di air terjun.

20. “Saya *berkemas-kemas* karena pukul 13.00 WIB cek out.”(Kr.2/K-5/P6)

Pada kalimat (20) terdapat kata ulang *berkemas-kemas*, yang bermakna melakukan kegiatan berulang-ulang dan berarti saya dalam tuturan tersebut melakukan kegiatan berulang-ulang yaitu berkemas-kemas.

21. “Pada suatu hari saya akan berangkat, Saya *bersiap-siap* akan membawa baju untuk bermain air di pantai.”(Kr.3/K-1/P1)

Pada kalimat (21) terdapat kata ulang *bersiap-siap*, yang bermakna banyak atau bermacam-macam dan berarti akan membawa banyak persiapan baju untuk bermain air di pantai.

## 2) Berimbuhan ber-an

177. “Setelah itu sampai di sana aku dan keluarga bersilaturahmi dan *bersalam-salaman*.”(Kr. 27/K-2/P2)

Pada kalimat (177) terdapat kata ulang *bersalam-salaman*, yang bermakna pekerjaan berbalasan (sifat resiprok) dan berarti setelah sampai di sana aku dan keluarga bersilaturahmi dan melakukan pekerjaan balasan yaitu bersalaman.

## 3) berimbuhan me

31. “Saya *melihat-lihat* jalan yang banyak mobil.”(Kr.4/K-9/P3)

Pada kalimat (32) terdapat kata ulang *melihat-lihat*, yang bermakna menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan yang dilakukan seandainya dan berarti melakukan pekerjaan seandainya dengan melihat jalan yang banyak mobil.

63. “Tiba-tiba saya tengok dari dalam mobil dari luar ada seorang banci yang lagi asik-asikan *meminta-minta*.” (Kr.11/K-5/P2)

Pada kalimat (63) terdapat kata ulang *meminta-minta*, yang bermakna menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan yang dilakukan seenaknya dan berarti saat saya tengok dari dalam mobil di luar ada seorang banci yang asik melakukan pekerjaan seenaknya yaitu meminta-minta.

71. “Setelah habis saya *melihat-lihat burung-burung* yang berkicauan saya bertemu dengan *teman-teman* SD.”(Kr.13/K3/P2)

Pada kalimat (71) terdapat kata ulang *melihat-lihat*, yang bermakna menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan yang dilakukan seenaknya dan berarti setelah melakukan pekerjaan seenaknya yaitu melihat burung-burung yang berkicau saya bertemu dengan teman-teman SD.

#### 4) berimbunan an

63. “Tiba-tiba saya tengok dari dalam mobil dari luar ada seorang banci yang lagi *asik-asikan* meminta-minta.”(Kr.11/K-5/P2)

Pada kalimat (63) terdapat kata ulang *asik-asikan*, yang bermakna menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan dilakukan seenaknya dan berarti ada seorang banci yang melakukan pekerjaan seenaknya yaitu asik meminta-meminta dari luar mobil.

66. “Sesampainya aku di rumah aku menunggu kakak dan keponakan ku pulang ke rumah sambil menonton tv dan *makan-makanan* ringan yang ada di rumah.”(Kr.12/K-2/P4)

Pada kalimat (66) terdapat kata ulang *makan-makanan*, yang bermakna menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan dilakukan seenaknya dan berarti sesampainya aku di rumah aku menunggu kakak dan keponakan ku pulang ke rumah sambil menonton tv dan melakukan pekerjaan seenaknya yaitu makan di rumah.

177. “Selesai bermain bersama aku dan kawan-kawan melihat kebun dan *tumbuh-tumbuhan* yang bagus, dan aku tertarik dengan keindahannya.”(Kr.20/K-3/P2)

Pada kalimat (177) terdapat kata ulang **tumbuh-tumbuhan**, yang bermakna banyak dan berarti selesai bermain bersama aku dan kawan-kawan melihat kebun dan banyak tumbuhan yang bagus, dan aku tertarik dengan keindahannya.

Bentuk pengulangan ketiga yaitu perulangan dengan berimbuhan atau afiksasi.

155. “Saat aku naik **bebek-bebekan**, tiba-tiba **bebek-bebekan** belok kiri dan menabrak pinggiran danau balaikambang.”(Kr.25/K-2/P6)

Pada kalimat (155) terdapat kata ulang **bebek-bebekan**, yang bermakna menyerupai dan berarti saat aku naik sesuatu yang menyerupai bebek tiba-tiba belok kiri dan menabrak pinggiran danau balaikambang.

171. “Saat perjalanan pulang saya dan teman-teman naik **kuda-kudaan** di pinggir jalan sambil mendengarkan lagu.”(Kr.26/K-4/P5)

Pada kalimat (171) terdapat kata ulang **kuda-kudaan**, yang bermakna menyerupai dan berarti saat perjalanan pulang saya dan teman-teman naik sesuatu yang menyerupai kuda di pinggir jalan sambil mendengarkan lagu.

186. “Sehabis mandi saya bermain lagi bersama teman-teman saya, bermain **sepeda-sepedaan** saya sangat lelah sekali.”(Kr.29/K-6/P2)

Pada kalimat (186) terdapat kata ulang **sepeda-sepedaan**, yang bermakna menyerupai dan berarti Sehabis mandi saya bermain lagi bersama teman-teman saya, bermain sesuatu yang menyerupai sepeda saya sangat lelah sekali

187. “Sesuatu yang menarik, bermain **sepeda-sepedaan** bersama teman-teman karena saya bisa bersenang-senang bersama-sama.”(Kr.29/K-2/P3)

Pada kalimat (187) terdapat kata ulang **sepeda-sepedaan**, yang bermakna menyerupai dan berarti ada yang menarik, saat bermain sesuatu yang menyerupai sepeda bersama teman-teman karena saya bisa bersenang-senang bersama-sama.

Perulangan dengan variasi fonem/ dengan perubahan bunyi.

127. “Yang membedakan screet zoo dengan kebun binatang adalah hewan satwanya lebih komplit dan ada pengetahuan atau *asal-usul* dari hewan tersebut.”(Kr.21/K-6/P3)

Pada kalimat (127) terdapat kata ulang *asal-usul*.

Berdasarkan klasifikasi terdapat beberapa bentuk dasar dalam reduplikasi. Pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi banyak terdapat dalam klasifikasi tersebut. Klasifikasi yang kedua adalah Pengulangan sebagian, dibagi menjadi dua yaitu 1) Pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal, dari 32 karangan yang sudah di klasifikasai pengulangan yang terdapat dalam pengulangan sebagian bentuk tunggal memiliki tiga bentuk reduplikasi terdapat pada nomor (108), (110), (203), 2) Pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks, dalam karangan ditemukan kata ulang berimbuhan ber, berimbuhan ber-an, berimbuhan me, berimbuhan an.

Klasifikasi yang ketiga perulangan dengan berimbuhan atau afiksasi, dalam karangan ditemukan empat bentuk reduplikasi yang terdapat dalam nomor (155), (171), (186), (187). Klasifikasi yang terakhir yaitu perulangan dengan variasi fonem/ dengan perubahan bunyi, memiliki satu bentuk reduplikasi yang terdapat pada nomor (127). Selain mengetahui bentuk reduplikasi, penelitian ini juga mengkaji tentang makna reduplikasi yang terdapat pada karangan siswa. Makna kata ulang dibagi ke dalam beberapa makna yaitu menyatakan meskipun, menyatakan menyerupai atau menirukan, menyatakan banyak atau bermacam-macam, menyatakan pekerjaan berulang-ulang, menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan yang dilakukan seenaknya, menyatakan pekerjaan berbalasan, menyatakan sifat/ keadaan.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian, terdapat empat bentuk dasar reduplikasi yang ada di dalam karangan siswa, yang pertama pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi banyak terdapat dalam data penelitian. Bentuk dasar yang kedua adalah Pengulangan sebagian, dibagi menjadi dua yaitu pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal, dan pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks. Bentuk dasar yang ketiga yaitu perulangan dengan berimbuhan atau afiksasi, dan bentuk dasar yang terakhir yaitu perulangan dengan variasi fonem/ dengan perubahan bunyi, memiliki satu bentuk reduplikasi.

Dari penelitian tersebut juga menghasilkan makna/ arti reduplikasi. Makna kata ulang dibagi ke dalam beberapa makna yaitu menyatakan meskipun, menyatakan menyerupai atau menirukan, menyatakan banyak atau bermacam-macam, menyatakan pekerjaan berulang-ulang, menyatakan ketidakpastian/ pekerjaan yang dilakukan seenaknya, menyatakan pekerjaan berbalasan, menyatakan sifat/ keadaan.

#### **5. Daftar Pustaka**

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Muslich, Masnur. 1990. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Malang: YA 3 Malang.

Rohmadi, dkk. 2010. *Morfologi*. Surakarta: Yuma Pustaka Surakarta

Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:  
Duta Wacana University Press.